

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PRAKTIK TARI DI SMA MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LISDAWATI
1582041011

Jurusan Seni Pertunjukan
Prodi Pendidikan Sندرراسك
Fakultas Seni dan Desain
Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK

Lisdawati 2019, Problematika Pembelajaran Praktik Tari Di SMA Muhammadiyah Makassar. Skripsi jurusan Seni Pertunjukan Prodi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar. Pembimbing I Dr. Sumiani HL, M.Hum. dan Pembimbing II Khaeruddin, S.Pd., M.Sn.

Penelitian ini berupaya membahas masalah (1) Apa saja problematika dalam proses belajar mengajar praktik tari pada pembelajaran seni budaya di kelas XI di SMA Muhammadiyah Makassar dan (2) Bagaimana cara mengatasi problematika dalam proses belajar mengajar praktik tari pada pembelajaran Seni Budaya kelas XI di SMA Muhammadiyah Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif interpretatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa problematika pembelajaran praktik tari di SMA Muhammadiyah Makassar meliputi: (1) Sarana yang ada di sekolah tersebut ternyata belum semuanya memadai, contohnya ruang untuk praktek seni tari dan pengeras suara yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran seni budaya, masih ada beberapa siswa yang tidak melakukan praktik tari, dalam proses belajar mengajar seni tari guru kurang tegas dalam menyikapi sikap siswa yang tidak memperhatikannya dalam menjelaskan materi, dan tidak menguasai kelas, tidak adanya kelas ekstrakurikuler sehingga siswa yang memiliki minat dan bakat dalam seni tari tidak dapat mengembangkannya, dan proses pembelajaran seni budaya tidak sesuai dengan RPP yang ada, (2) Berdasarkan hasil wawancara dengan guru seni budaya dan kepala sekolah, untuk mengatasi problematika pembelajaran diatas dapat diatasi dengan cara seperti, siswa

dapat melakukan pembelajaran praktik tari di luar kelas yaitu di halaman sekolah dan untuk alat penguat suara pihak sekolah agar dapat menyediakan yang dapat dipergunakan guru dalam proses pembelajaran, pihak sekolah akan menjadikan ekstrakurikuler sebagai bagian dari pelajaran yang wajib diikuti seluruh siswa, namun kegiatan tersebut bukan merupakan mata pelajaran melainkan kegiatan non-pelajaran formal, oleh karena itu guru dapat membentuk sanggar tari sekolah, dalam proses pembelajaran seorang guru harus dapat mengajar, mendidik, memahami setiap karakter siswa, guru harus bertanggung jawab atas proses kegiatan belajar mengajar dan harus dapat menguasai kelas, guru dapat membuat sanggar seni di sekolah, dan sebelum melaksanakan pembelajaran guru terlebih dahulu harus membuat RPP yang sesuai dengan pelaksanaan proses pembelajaran yang akan dilakukannya karena RPP merupakan persiapan yang harus dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran.

Kata Kunci: Problematika, Pembelajaran Praktik Tari dan Cara Mengatasi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya adalah untuk membantu manusia berkembang dalam dimensi intelektual, psikologis, moral, dan estetika yang memuat nilai-nilai. Oleh karena itu dunia pendidikan harus memuat adanya “pendidikan nilai”, dan menjadi bagian integral yang berperan sentral dalam pendidikan. Hal ini tercermin pada pendidikan humaniora dan khususnya pendidikan seni (budaya) sebagai model pendidikan untuk mempersiapkan siswa agar menjadi manusia yang lebih utuh dan warga negara yang merdeka (M.Jazuli, 2016: 1).

Pendidikan Muhammadiyah memiliki norma dan nilai yang harus dipegang teguh dalam menjalankan aktivitas seni dan budaya, tidak mengarah atau mengakibatkan kerusakan (*fasad*), bahaya (*dharar*), kedurhakaan (*ishyan*), dan menjauhkan diri dari Allah (*baid anillah*). K.H Ahmad Dahlan yang merupakan pendiri Muhammadiyah menggunakan seni dalam dakwahnya. Dengan menggunakan metode deskriptif, maka seni dan budaya dalam perspektif Muhammadiyah hukumnya adalah boleh, bahkan dapat menjadi fardu kalau dalam kerangka dakwah islam amar ma'ruf nahi munkar.

Alasan pemilihan lokasi penelitian di SMA Muhammadiyah Makassar adalah karena sekolah ini

memiliki perbedaan dari sekolah negeri, diantaranya adalah kurikulum sekolah dan adanya informasi yang didapatkan mengenai problematika pembelajaran pada seni budaya khususnya pada seni tari dari guru seni budaya di SMA Muhammadiyah Makassar. Dalam berkesenian Muhammadiyah secara tegas tidak dilarang hanya saja harus sesuai dengan prinsip-prinsip islam yaitu musik atau tari-tarian yang sopan yang tidak mengandung atau mengakibatkan nafsu syahwat.

Mencapai tujuan pendidikan selalu terjadi permasalahan atau problematika dalam proses pelaksanaannya. Seperti yang terdaji di SMA Muhammadiyah Makassar. Pada pembelajaran seni tari di SMA Muhammadiyah Makassar, memiliki tiga permasalahan yang timbul yaitu: (1) masih ada beberapa siswa yang tidak melakukan kegiatan praktik tari, (2) pemberian tugas praktik tari yang diberikan oleh guru tidak sesuai dengan materi pembelajaran, (3) tidak menggunakan kostum khusus atau latihan saat melakukan praktik tari.

Pentingnya problematika pendidikan seni budaya diteliti dengan mengidentifikasi masalah dalam proses pembelajaran membantu tercapainya tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Tujuan pembelajaran lazimnya didasari kurikulum sekolah yang mengacu pada kurikulum nasional. Hasil pengamatan yang dilakukan di lapangan, masih terdapat beberapa

problematika atau permasalahan dalam pembelajaran seni budaya khususnya pada seni tari seperti yang telah diuraikan di atas. Oleh karena itu peneliti mengadakan sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada pada pembelajaran seni budaya khususnya pada seni tari dan bisa memberikan solusi-solusi dari permasalahan tersebut. Maka dari itu yang menjadi fokus penelitian ini adalah problematika pembelajaran praktik tari di SMA Muhammadiyah Makassar.

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan apa saja problematika dalam proses belajar mengajar praktik tari pada pembelajaran seni budaya di kelas XI di SMA Muhammadiyah Makassar
2. Mendeskripsikan bagaimana cara mengatasi problematika dalam proses belajar mengajar praktik tari pada pembelajaran Seni Budaya kelas XI di SMA Muhammadiyah Makassar

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1. Problematika

Istilah *problema* / *problematika* berasal dari bahasa Inggris yaitu "*problematic*" yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam kamus besar

bahasa Indonesia, *problematik* hal yang menimbulkan masalah; hal yang belum dipecahkan; permasalahan. (KBBI, 1989: 701).

2. Pembelajaran

AECT (1986) Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan terjadinya belajar pada diri pelajar. Pembelajaran merupakan set-set khusus pendidikan (Haling, 2007: 14)

3. Masalah-masalah Belajar

Tugas utama seorang guru adalah membelajarkan siswa. Ini berarti bahwa bila guru bertindak mengajar, maka diharapkan siswa belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah ditemukan hal-hal berikut. Guru telah mengajar dengan baik. Ada siswa belajar giat. Ada siswa pura-pura belajar. Ada siswa belajar setengah hati. Bahkan ada pula siswa yang tidak belajar. Guru bingung menghadapi keadaan siswa. Guru tersebut berkonsultasi dengan konselor sekolah. Kedua petugas pendidikan tersebut menemukan adanya masalah-masalah yang dialami siswa. Ada pula masalah yang dapat dipecahkan oleh konselor sekolah. Ada pula masalah yang harus dikonsultasikan dengan ahli psikologi. Guru menyadari bahwa dalam tugas pembelajaran ternyata ada masalah-masalah belajar yang dialami oleh siswa. Bahkan guru memahami bahwa kondisi lingkungan siswa juga dapat menjadi sumber timbulnya masalah-masalah belajar (Dimiyati, 2006: 235).

4. Cara Menentukan Masalah-Masalah Belajar

Program pembelajaran merupakan hal yang kompleks. Kekompleksan itu terentang dari (1) konstruksi kurikulum dan pemberlakuan kurikulum sekolah, (2) tugas guru menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi program pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran guru memilih media dan sumber belajar, serta strategi mengajar yang sesuai dengan kurikulum, serta (3) peran siswa dalam proses belajar yang sesuai kurikulum yang berlaku (Dimiyati, 2006: 254-255).

5. Solusi

Jika anda memiliki siswa yang berkebutuhan khusus yang perilakunya menyebabkan masalah, anda akan menemukan bahwa akan sangat membantu untuk mendiskusikan situasi ini dengan seorang guru pendidikan khusus dan meminta saran-sarannya (Evertson, 2011: 233).

Haling (2007) bentuk-bentuk terapi kesulitan belajar ada lima diantaranya:

- a. Pengajaran perbaikan
- b. Kegiatan pengayaan
- c. Peningkatan motivasi belajar
- d. Peningkatan keterampilan belajar
- e. Sikap dan kebiasaan belajar yang baik (Haling, 2007: 144-145).

6. Praktik

Arti kata Praktik di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pelaksanaan cara melaksanakan secara nyata apa yang disebut dalam teori;

perbuatan menerapkan teori; pelaksanaan (KBBI, 1989: 698).

7. Tari

Tari dapat dipahami sebagai cara manusia untuk berkomunikasi dengan lingkungannya melalui bahasa gerak. Namun tidak setiap gerak dapat disertakan dengan tari karena ada tuntutan tertentu yang menggeneralisasikan gerak dalam budaya tari. (Wahyudiyanto, 2008: 10).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif dan studi kasus. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif karena data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk angka, misalnya kualitas yang mempunyai kategori baik, sedang, dan buruk, status ekonomi suatu rumah tangga, kaya, sedang, dan miskin (Suparman, 1986: 1.18). Penelitian kualitatif merujuk pada semua jenis penelitian yang tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantitatif dalam menghasilkan temuan (Atmowardoyo, 2008: 1).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Makassar yang beralamat di jln. Andi Mappaoddang No. 17A Makassar.

C. Sasaran dan Sumber Data

Dalam penelitian ini memiliki sasaran serta sumber data adalah sebagai berikut:

1. Sasaran pada penelitian ini adalah pembelajaran praktik tari di SMA Muhammadiyah Makassar yang memfokus pada problematika pembelajaran seni budaya.
2. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari siswa-siswi kelas XI SMA Muhammadiyah Makassar dan guru seni budaya yaitu Riri Yuliarnita S.Pd.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah :

1. Studi Pustaka
Studi pustaka dalam penelitian ini peneliti mencari informasi mengenai teori-teori Muhammadiyah dalam berkesenian, membaca buku-buku, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu mengenai problematika dalam pembelajaran dan cara mengatasi problematika tersebut.
2. Observasi
Observasi dalam penelitian ini peneliti mengamati proses pembelajaran seni budaya di kelas XI IPA.
3. Wawancara
Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran seni budaya dan beberapa siswa yang mengalami problematika dalam mengikuti pembelajaran praktek tari.
4. Dokumentasi
Data yang telah dikumpulkan tersebut, kemudian

dilakukan pengecekan ulang agar diperoleh data yang lebih reliabilitas untuk mendapatkan data yang jelas tentang problematika pembelajaran praktek tari.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Sandu Siyoto dkk. dalam bukunya Dasar Metodologi Penelitian “Proses analisis data dilakukan melalui tahapan; reduksi data, penyajian atau display data dan kesimpulan atau verifikasi“ (Sandu, 2015: 122).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari berbagai informasi yang terdapat dalam peristiwa pembelajaran seni tari di SMA Muhammadiyah Makassar. Adapun hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Gambaran Kondisi Sekolah SMA Muhammadiyah Makassar

Sekolah merupakan tempat proses pembelajaran siswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan secara formal. Oleh karena itu, sekolah tempat bertemunya siswa dengan guru dalam suatu proses pembelajaran serta tempat menerima dan memberi pelajaran.

Tahun 1991 Sekolah Pendidikan Guru (SPG) beralih fungsi menjadi Sekolah Menengah Pertama (SMA) Muhammadiyah Makassar yang berada di Jln. Dr. Ratulangi Makassar kemudian berpindah lokasi pada tahun 2016

di Jln. Andi Mappaoddang No. 17A Makassar. Alasan perpindahan ini dikarenakan ruang kelas di sekolah sebelumnya kurang memadai yang tidak sesuai dengan jumlah siswa yang cukup banyak berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan narasumber yaitu Wakil Kepala Sekolah di ruang guru SMA Muhammadiyah Makassar.

Lokasi SMA Muhammadiyah Makassar sekarang ini kurang strategis karena berada dalam lorong kecil sehingga siswa mengendarai angkutan umum harus berjalan kaki sejauh 50 meter untuk sampai di sekolah. Pada tahun 2019 pihak sekolah memperbaharui akreditasi sekolah dan mengganti nama sekolah menjadi SMA Muhammadiyah Makassar yang sebelumnya SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar. Namun, perubahan nama ini belum banyak yang mengetahui bahkan petunjuk arah sekolah yang berada di pinggir jalan belum terganti, hanya saja baliho penyambutan siswa baru di SMA Muhammadiyah Makassar yang diperbaharui.

Jumlah siswa setelah berpindah tempat semakin menurun dikarenakan sekolah ini kurang terkenal dan lokasi sekolah kurang strategis dan juga adanya jalur zonasi yang merupakan penerimaan siswa baru berdasarkan jarak dari rumah ke sekolah. Kebanyakan siswa yang di sekolah ini

merupakan siswa yang tidak diterima di sekolah pilihan mereka.

2. Gambaran Pembelajaran Seni Budaya di SMA Muhammadiyah Makassar

Pelajaran seni budaya merupakan mata pelajaran yang wajib dipelajari seluruh siswa SMA Muhammadiyah Makassar. Dalam pembelajaran seni budaya terbagi atas, seni rupa, seni drama seni musik, dan seni tari. Pembelajaran seni budaya dilaksanakan satu kali tatap muka dalam seminggu, dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran.

a) Penguasaan materi pembelajaran seni tari

Materi yang diajarkan pada pelajaran seni tari adalah materi dasar-dasar tari yang diperoleh dari buku komposisi tari yang mencakup pengertian tari, macam-macam jenis tari berdasarkan koreografernya dan berdasarkan perkembangannya, konsep dan unsur tari, pola lantai, dan fungsi tari. Guru juga mengajarkan materi modifikasi karya tari dan kritik tari yang ada dalam buku paket seni budaya kelas XI kurikulum K-13. Sedangkan buku paket yang seharusnya digunakan oleh guru adalah buku seni budaya dan keterampilan kelas XI dengan materi pembelajaran tari kreasi bentuk tunggal Nusantara, karena kelas XI SMA Muhammadiyah masih menggunakan kurikulum KTSP.

Proses pembelajaran seni tari, peneliti mengamati cara guru melakukan kegiatan pembelajaran di kelas atau metode pembelajaran yang digunakan saat mengajar.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu, metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode saintifik. Pada metode ceramah guru menjelaskan materi kepada siswa setelah menjelaskan semua materi guru menanyakan kembali ke pada siswa tentang materi yang telah dijelaskan sebelumnya.

b) Penguasaan praktik tari

Pembelajaran praktik tari yaitu siswa menarikan atau mempraktikkan langsung sebuah tarian yang telah diajarkan oleh guru. Pada pembelajaran praktik tari guru menggunakan metode saintifik, penggunaan metode saintifik pada pembelajaran praktik tari guru berharap siswa dapat lebih aktif, meningkatkan kemampuan berfikir siswa, dan meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi mengajar bagi guru sendiri. Pada proses pembelajaran praktik tari yang dilakukan di kelas XI SMA Muhammadiyah Makassar guru hanya memberikan tugas rumah secara berkelompok yang kemudian masing-masing kelompok mempelajari tari yang mereka pilih sendiri di salah satu rumah anggota kelompok mereka.

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa yang tidak praktik, mereka mengatakan bahwa mereka tidak memiliki minat dan bakat dibidang seni tari, adapula mengatakan bahwa dia memang tidak bisa dan tidak tertarik dalam bidang seni tari. Kurangnya percaya diri siswa

membuat mereka tidak berminat untuk belajar menari dan membuat mereka tidak bisa melakukannya dihadapan orang lain, meskipun mereka sudah diberikan kebijakan tambahan dari guru yaitu penambahan nilai mereka.

Nilai yang diperoleh siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Makassar pada mata pelajaran seni budaya berdasarkan buku nilai guru seni budaya sebagian besar siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Makassar memperoleh nilai standar dan ada pula yang tidak mencapai nilai rata-rata. Dari dua puluh siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Makassar yang memperoleh nilai seni budaya yang bagus di atas 90 berjumlah enam orang dan selebihnya mendapatkan nilai 79 ke bawah. Siswa yang memperoleh nilai 79 ke bawah dikarenakan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru seperti tugas catatan maupun tugas praktik dan tidak ikut ulangan harian. Siswa yang masih belum lulus untuk pelajaran ini atau nilai yang diperolehnya belum mencapai rata-rata guru memberikan kesempatan untuk memperbaiki dengan cara melakukan atau mempraktikkan ulang tari yang telah dipelajarinya dan untuk siswa yang tidak bisa menari guru memberikan tugas tambahan.

3. Problematika yang Dapat Diamati dalam Pembelajaran Seni Budaya di SMA Muhammadiyah Makassar

Hasil pengamatan dan wawancara dari guru pada pembelajaran seni tari, terdapat hambatan atau problematika yang

dialami guru pada pembelajaran seni tari diantaranya:

- a. Siswa kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran seni tari dan mereka sulit untuk diajari karena mereka tidak berminat untuk menerima pelajaran yang diajarkan dan kehadiran siswa setiap pelajaran praktik selalu banyak yang tidak hadir maka dari itu materi pembelajaran seni budaya menjadi terhambat.
- b. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti guru tidak pernah menggunakan LCD (*Liquid Crystal Display*) dalam pembelajaran seni budaya.
- c. Ruangan yang ditempati siswa untuk melakukan praktik. Ruang yang digunakan sebagai tempat pembelajaran seni tari pada proses pembelajaran praktik tari adalah ruang kelas dan dalam pembelajaran praktek seni tari belum sesuai dengan yang semestinya seperti waktu praktik guru dan siswa belum memakai pakaian praktek (kaos dan celana training).
- d. Dalam proses belajar mengajar seni tari pada tahap praktik tidak berjalan lancar karena siswa tidak aktif dalam praktik tari.
- e. Dalam proses pembelajaran guru tidak memiliki RPP sehingga dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan buku paket seni budaya yang ada disekolah sebagai acuan dalam pembelajaran, saat pengumpulan RPP guru hanya mendownload RPP yang ada diinternet karena guru tidak memiliki waktu untuk membuat. Silabus dan RPP yang terlampir pada penelitian ini

peroleh dari sekolah. Silabus dan RPP ini juga merupakan RPP hasil download dari internet.

4. Cara Mengatasi Problematika yang Diamati dalam Pembelajaran Seni Budaya

Berdasarkan problematika yang ada maka dapat diatasi melalui dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru seni budaya SMA Muhammadiyah Makassar diantaranya :

- a. Kepala sekolah memberikan solusi untuk masalah ketidakadaannya ruan khusus praktik yakni untuk kegiatan praktik tari guru dapat mengajarkannya di halaman sekolah seperti yang dilakukan oleh guru sebelumnya yang mengajar di SMA Muhammadiyah Makassar.
- b. Kepala sekolah juga memberikan solusi mengenai pakaian yang digunakan saat melakukan pembelajaran praktik tari. Untuk pakain latihan siswa dapat menggunakan kaos dan training.
- c. Kepala sekolah memberikan solusi bahwa untuk mengembangkan minat dan bakat siswa dalam berkesenian pihan sekolah akan menjadikan ekstrakurikuler sebagai mata pelajaran yang wajib diikuti oleh seluruh siswa SMA Muhammadiyah Makassar sehingga untuk kedepannya siswa tidak ada lagi yang acuh tak acuh pada pembelajaran seni tari, dan siswa yang memiliki minat dan bakat dalam seni tari dapat mengembangkan bakat yang mereka miliki. Dari hasil pengamatan peneliti di lapangan memang ada beberapa siswa yang memiliki bakat dalam seni tari, hal ini dibuktikan dengan keaktifan

siswa dalam belajar seni tari karena mereka memenuhi semua tugas-tugas yang diberikan oleh guru baik dari teori maupun praktik. Siswa yang aktif dalam pembelajaran seni budaya mereka memiliki nilai yang tinggi dari pada nilai teman mereka yang acuh terhadap pembelajaran seni budaya dan tidak ikut dalam praktik tari.

- d. Sekolah memiliki kegiatan ekstrakurikuler hanya saja kegiatan ekstrakurikuler tersebut tidak berada di dalam lingkungan sekolah melainkan di luar sekolah yakni pada kegiatan seni tari tahun lalu guru seni budaya bekerja sama dengan organisasi kesenian yang ada di Unismuh yakni UKM Seni dan Budaya Talas. Siswa yang memiliki bakat dalam tari mereka selalu latihan di sekolah dan dibantu dengan anggota dari talas. Untuk itu siswa yang memang memiliki bakat dalam seni pihak sekolah dapat mengusahakan untuk membantu siswa dalam mengembangkan bakat yang dimilikinya dengan cara guru seni budaya dapat bekerja sama dengan sanggar-sanggar yang ada di Makassar dan guru seni budaya bersedia untuk membina siswa yang memiliki bakat dalam seni.
- e. Seorang guru harus mampu mengembangkan silabus dan RPP agar pembelajaran mencapai hasil yang lebih baik, untuk itu pada pembelajaran seni budaya ke depannya guru sudah dapat membuat RPP karena RPP merupakan pegangan bagi guru dalam melaksanakan

pembelajaran, sehingga apa yang tertuang dalam RPP dapat dilaksanakan dan mencapai tujuan pembelajaran. Pihak sekolah seharusnya memeriksa silabus dan RPP guru terlebih dahulu sebelum menerimanya sehingga guru dapat membuat RPP sendiri dan berdasarkan kemampuan yang dimilikinya dalam mencapai tujuan pembelajaran.

B. Pembahasan

Setelah menganalisa data yang diperoleh dari observasi dan wawancara tentang problematika pembelajaran praktik tari siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah Makassar tahun 2018/2019, maka hasil yang diperoleh adalah pembelajaran seni budaya merupakan pelajaran wajib yang diikuti seluruh siswa dan pelajaran seni budaya merupakan media pengembangan kreatifitas dan pengembangan bakat yang dimiliki oleh siswa. Dengan adanya pelajaran seni budaya siswa mendapatkan pengalaman dalam berkarya, dalam menciptakan konsep, dan, pengalaman berestetika.

Pembelajaran seni tari merupakan bagian dari mata pelajaran seni budaya. Pada pelajaran seni tari siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah Makassar memiliki beberapa problematika baik dari siswa maupun dari guru dan pihak sekolah. Problematika sebagian besar terjadi pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Makassar yaitu tidak adanya minat untuk mempelajari seni tari dan mereka tidak mendapatkan motivasi dari orang terdekat

mereka yakni dari orang tua mereka atau dorongan yang lebih dari guru untuk mengembangkan bakat seni yang mereka miliki sehingga mereka kurang semangat belajar dan mereka seolah-olah tampak jera dan malas, mereka juga meyakinkan pada diri mereka bahwa mereka tidak bisa dan malu untuk menunjukkan bakat yang mereka miliki dihadapan orang lain.

Peningkatan motivasi belajar menurut Abdul Haling dalam bukunya belajar dan pembelajaran, prosedur yang ditempuh adalah: (1) memperjelas tujuan belajar, (2) menyesuaikan pengajaran dengan bakat, kemampuan, dan minat belajar, (3) menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, merangsang, dan menyenangkan, (4) memberikan penguatan dan hukuman bilamana perlu, (5) menciptakan suasana hubungan yang hangat dan dinamis antara guru dan pebelajar serta antara sesama pebelajar, (6) menghindari tekanan-tekanan dan suasana yang tidak menentu. (7) melengkapi sumber dan peralatan belajar, (8) mempelajari hasil belajar yang diperoleh. Selain itu minat siswa dapat ditingkatkan oleh kegiatan yang melibatkan keahlian siswa di bidang seni tari seperti kegiatan seni tari di sekolah atau di luar sekolah.

Proses pembelajaran guru hanya berdiri di depan papan tulis dan di meja guru saat menyampaikan materi pembelajaran hal itu

menunjukkan bahwa guru kurang menguasai kelas dan respon yang dilakukan oleh guru terhadap siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran adalah guru hanya melihat dan membiarkan siswa yang asik dengan kegiatan mereka sendiri bahkan diantara mereka ada yang tertidur di meja mereka dan ada yang tertidur di kursi mereka, kurangnya motivasi yang diberikan oleh guru dan kurangnya kreatifitas guru dalam menarik perhatian siswa untuk mempelajari seni tari. Untuk itu guru harus bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku, dan perbuatannya dalam belajar mengajar dan guru diharapkan dapat lebih memperhatikan siswa dan dapat mengelola kelas untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal.

Kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah merupakan salah satu faktor yang membuat siswa kurang aktif dan tidak antusias dalam pembelajaran seni tari. Untuk itu guru harus memikirkan cara atau metode yang sesuai dengan kondisi siswa sehingga siswa dapat lebih aktif untuk mengetahui lebih tentang materi yang diajarkan. Guru juga dapat membuat sanggar tari di sekolah untuk mengembangkan minat dan bakat seni tari yang dimiliki oleh siswa.

Lingkungan sekolah SMA Muhammadiyah Makassar memiliki lingkungan yang bersih. Didinding samping sekolah terdapat beberapa mural karya siswa, memiliki taman-taman mini, halaman sekolah memiliki tempat duduk yang terbuat dari semen

yang melekat dipohon beringin besar yang dapat digunakan siswa maupun guru SMA Muhammadiyah Makassar untuk kegiatan santai disaat jam istirahat dan halaman sekolah juga dijadikan sebagai tempat upacara setiap hari senin bahkan setiap hari sekolah selalu terdapat kendaraan pribadi milik guru yang terparkir di halaman sekolah, bukan hanya di halaman sekolah tetapi juga kendaraan pribadi milik guru biasanya terparkir di depan kelas XI, hal ini dikarenakan sekolah tidak memiliki lahan parkir. Disamping halaman sekolah juga terdapat lapangan sepak bola. Kondisi ruang belajar siswa tidak terlalu bagus terdapat kursi yang bukan kursi kayu melainkan kursi plastik yang digunakan siswa, juga plafon kelas ada yang beberapa rusak. Ruang perpustakaan sekolah kurang luas. Dan untuk mushallah sekolah tidak terdapat mikrofon sehingga untuk adzan siswa harus melakukannya di ruang perpustakaan karena dalam ruang perpustakaan terdapat mikrofon yang pengeras suaranya terdapat di ruang guru.

Materi ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru untuk menambah pengetahuan siswa. Materi yang diajarkan guru menggunakan dua buku yaitu buku komposisi tari dan buku paket seni budaya kelas XI. Untuk menarik perhatian dan memfokuskan siswa pada materi tersebut guru mengajak siswa untuk bersama-sama mencari

hal-hal yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Guru juga memberikan materi tentang komposisi dan pola lantai sehingga dalam tari tidak hanya sekedar memeragakan gerak tari tetapi juga memiliki teori dalam tari.

Proses belajar mengajar terdapat beberapa jenis metode pembelajaran dan masing-masing metode memiliki kelebihan dan kelemahan. Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran seni tari di kelas XI SMA Muhammadiyah Makassar dengan menggunakan metode ceramah. Penggunaan metode ceramah dalam penyampaian materi pembelajaran akan lebih berhasil jika didukung oleh media pembelajaran dan mengkombinasikan dengan metode tanya jawab dan latihan dan metode ceramah ini memiliki kelemahan yaitu siswa dapat cepat merasa bosan dan mengantuk dalam belajar.

Pembelajaran praktik tari di SMA Muhammadiyah Makassar guru menggunakan metode saintifik. Metode ini kurang cocok digunakan di kelas XI Muhammadiyah Makassar karena seperti yang diketahui siswa di kelas XI SMA Muhammadiyah Makassar kurang aktif dalam pembelajaran seni tari sehingga penggunaan metode saintifik tidak membuat siswa untuk tertarik dalam mempelajari seni tari. Namun, setelah siswa melakukan gerakan yang telah didelajari dengan sendiri guru memperbaiki gerakan mereka dengan mencontohkan langsung dihadapan

siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa data dan pengamatan yang dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Makassar, mengenai Problematika Pembelajaran Praktik Tari di SMA Muhammadiyah Makassar, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Dalam proses pembelajaran seni tari masih memiliki kendala-kendala yang dihadapi seperti, (1) Sarana yang ada di sekolah tersebut ternyata belum semuanya memadai, contohnya ruang untuk praktek seni tari dan penguas suara yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran seni budaya, (2) Masih ada beberapa siswa yang tidak melakukan praktik tari, (3) Dalam proses belajar mengajar seni tari guru kurang tegas dalam menyikapi sikap siswa yang tidak memperhatikannya dalam menjelaskan materi, dan tidak menguasai kelas, (4) Tidak adanya kelas ekstrakurikuler sehingga siswa yang memiliki minat dan bakat dalam seni tari tidak dapat mengembangkannya, dan (5) Proses pembelajaran seni budaya tidak sesuai dengan RPP yang ada.
2. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru seni

budaya dan kepala sekolah, untuk mengatasi problematika pembelajaran diatas dapat diatasi dengan cara seperti, (1) Siswa dapat melakukan pembelajaran praktik tari di luar kelas yaitu di halaman sekolah dan untuk alat penguas suara pihak sekolah agar dapat menyediakan yang dapat dipergunakan guru dalam proses pembelajaran, (2) Pihak sekolah akan menjadikan ekstrakurikuler sebagai bagian dari pelajaran yang wajib diikuti seluruh siswa, namun kegiatan tersebut bukan merupakan mata pelajaran melainkan kegiatan non-pelajaran formal, oleh karena itu guru dapat membentuk sanggar tari sekolah, (3) Dalam proses pembelajaran seorang guru harus dapat mengajar, mendidik, memahami setiap karakter siswa, guru harus bertanggung jawab atas proses kegiatan belajar mengajar dan harus dapat menguasai kelas, (4) Guru dapat membuat sanggar seni di sekolah, dan (5) Sebelum melaksanakan pembelajaran guru terlebih dahulu harus membuat RPP yang sesuai dengan pelaksanaan proses pembelajaran yang akan dilakukannya karena RPP merupakan persiapan yang harus dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran.

B. Saran

Dengan selesainya penelitian

maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Mengingat pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif dan studi kasus yang bersifat kualitatif ini, maka dalam penelitian selanjutnya sebagai tindak lanjut dan pengembangannya nanti penulis mengharapkan adanya penelitian lain yang meninjau kembali melalui pendekatan yang lain.
2. Bagi siswa jangan malu untuk belajar seni tari dan diharapkan lebih antusias lagi dalam belajar sehingga kreativitas dan bakat dalam diri siswa akan berkembang.
3. Bagi guru sebelum melakukan pembelajaran terlebih dahulu menyiapkan RPP yang dibuat sendiri sehingga proses pembelajaran berjalann dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran dan guru mengikutsertkan diri dalam pembelajaran praktik tari
4. Bagi sekolah agar lebih cermat lagi dalam memeriksa RPP yang dikumpulkan oleh guru dan lebih melengkapi sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran seni tari misalnya, alat pengeras suara yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran seni tari, buku-buku bacaan tentang seni tari, dan ruang khusus untuk praktek tari.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Tercetak

- Atmowardoyo, Haryanto. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dasar*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Dimiyati, Mudjiono. 2006. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Everston, Carolyn M dan Edmund T. Emmber. 2011. *Manajemen Kelas Untuk Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Haling, Abdul. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Intan Agustina. 2016 "Problematika Pembelajaran Seni Tari Di SMK Negeri 1 Wonosari". Skripsi. Program Studi Pendidikan Seni Tari. Fakultas Bahasa dan Seni: Yogyakarta.
- Istuningsih. 2014. "Studi Kasus Tentang Pembelajaran Seni Tari Di Kelas VIII SMP Negeri 2 Klaten". Skripsi. Program Studi Pendidikan Seni Tari. Fakultas Bahasa dan Seni: Yogyakarta.
- Juwairiah. 2018. "Problematika Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Kelas VI di MI Sullamut

- Taufiq Banjarmasin”.
Skripsi. Program Studi
Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah.
Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan: Banjarmasin.
- M. Jazuli. 2016. *Peta Dunia Seni Tari*. Sukoharjo: CV Farishma Indonesia.
- M. Moeliono, Anton. 1988.
Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Meri, La . 1986. *Komposisi tari, Elemen-elemen dasar*. Terjemahan oleh Soedarsono. Yogyakarta: Lagaligo.
- Sandu, Siyoto, dkk. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Sarwono, Jonathan. 2006.
Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2016. *Metode penelitian pendidikan(pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Suparman, La. 1986. *Buku Materi Pokok Pengumpulan dan Penyajian Data*. Jakarta: Depdikbud.
- Tirtarahardja, Umar, S. L. La Sulo. 2010. *Pengantar Pendidikan* (Rev. ed.). Ujung Pandang: Bagian Penerbit FIP-IKIP Ujung Pandang.
- Wahyudiyanto. 2008. *Pengetahuan Tari*. Surakarta-Sukoharjo: Kerjasama ISI Press Solo dan CV. Cendrawasih.
- Yusuf, Muri A. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Yuliana Kristiati. 2015 “Faktor-Faktor Penghambat dalm Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 1 Patuk Gunungkidul”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Seni Tari. Fakultas Bahasa dan Seni: Yogyakarta.

B. Sumber Tidak Tercetak

- Zainuddin Ahmad (2018, 26 April). *Pengertian Praktik*. Dikutip 13 Maret 2019 dari cara Pengertian praktik:
<https://pengertiankompli.blogspot.com/2018/04/pengertian-praktik.html>.